

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterbatasan lahan pertanian di negara ini makin merosot, terutama pada persawahan. Adanya pengurangan melalui lahan sawah yang digunakan dalam pertanian, permintaan lahan nantinya akan terus mengalami peningkatan dikarenakan adanya penduduk yang bertumbuh serta perkembangan ekonomi yang pesat. Dampaknya, adanya penambahan produksi dari padi guna memberikan pemenuhan keperluan pangan menjadi makin bersiko seta sulit terutama alih fungsi lahan sawah, banyak di jadikan lahan nonpertanian seperti perumahan, pemukiman, insdustri dan sektor lainnya. Dalam hal ini dipicu oleh tuntutan dan kebutuhan untuk perkembangan ekonomi yang sulit dihindari. Perkembangan yang sangat pesat dalam teknologi dan insdustri membuka peluang yang luas untuk kegiatan ekonomi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan nonpertanian dapat menjadi motivasi untuk melakukan perubahan fungsi lahan, atau dengan kata lain seperti yang dijelaskan oleh (Sinatupang & Irawan 2003) dalam Munandar (2022), Pembangunan dalam perekonomian mengakibatkan permintaan pada lahan dibidang non pertanian akan cenderung meningkat dibandingkan lahan pertanian. Kondisi atau situasi ini bisa memberikan ancaman kegiatan pertanian yang dijadikan sumber hidup oleh warga.

Cepatnya perubahan fungsi lahan sawah menjadi lahan nonpertanian sangat berdampak pada sektor pertanian. Perubahan fungsi ini secara langsung mengurangi area lahan yang digunakan untuk produksi pangan, sehingga dapat berpotensi dalam ketersediaan pangan di tingkat lokal maupun nasional. Hilangnya

lahan pertanian sering berakibat pada hilangnya pekerjaan bagi para petani, yang dapat mengakibatkan tingkat pengangguran pada akhirnya menciptakan masalah sosial (Sidiperwanty *et al.*, 2014) dalam Prasada & Rosa, (2018). Alih fungsi lahan biasanya terjadi di wilayah-wilayah tertentu, dikarenakan perbedaan potensi dan tingkatan strategis dari masing-masing wilayah. Alih fungsi lahan umumnya terjadi di daerah yang memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda (Yusri *et al.*, 2020) Prasada & Rosa, (2018). Dalam konteks ini lahan yang memiliki potensi mengalami perubahan fungsi biasanya terdapat di wilayah perkotaan, seiring dengan peranya sebagai lokasi yang lengkap akan fasilitas yang memumpuni dalam ketika akan mendukung aktivitas produktif.

Desa Sambangan mengalami perkembangan properti yang sangat banyak pada tahun 2009-2022, hal ini disebabkan oleh perkembangan ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Perkembangan properti yang paling banyak di bangun adalah perumahan dan beberapa pembangunan untuk industri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Nyoman Sudarsana selaku kepala desa Sambangan, menyatakan bahwasanya Desa Sambangan yang berada di tepi kota Singaraja mengalami perubahan bentuk fisik yang disebabkan oleh ekspansi perkotaan, sehingga mengakibatkan perubahan dalam penggunaan lahan. Area pertanian yang awalnya memiliki potensi dialihfungsikan menjadi tempat tinggal atau untuk kegiatan komersial.

Desa Sambangan ini merupakan salah satu kawasan yang memiliki lahan pertanian terutama lahan persawahan. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu lahan persawahan di Desa Sambangan mengalami perubahan secara cepat. Perubahan lahan persawahan yang terjadi di Desa Sambangan berubah menjadi

lahan nonpertanian seperti perumahan dan industri. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman Masyarakat terhadap perlunya untuk melindungi lahan, serta ketetapan yang ada kurang bisa mengakomodasi keperluan pada beberapa bidang guna melakukan pencegahan fungsi dari lahan sawah belum memadai. Desa Sambangan memiliki peran besar dalam perubahan alih fungsi lahan, dikarenakan tidak adanya kebijakan dan regulasi yang ketat.

Zulfikar, M., Barus, B. (2013) Menyatakan bahwa salah satunya usaha dalam mengendalikan alih fungsi lahan tanaman pangan serta perlindungan areal tanaman pangan produktif diadakan dengan kebijakan undang-undang yang diharapkan bisa (1) memberi jaminan kesediaan lahan pertanian yang memumpuni, (2) melakukan pencegahan konversi. penggunaan lahan pertanian yang tidak terkendali untuk tujuan non-pertanian; dan (3) memberikan jaminan akses kepada warga sebagai petani atas lahan yang masih ada.

*Google Earth Pro* merupakan perangkat yang memungkinkan pengamatan citra bumi dengan resolusi tinggi, terutama pada wilayah perkotaan dan dapat diakses secara online. Seiring dengan perkembangan teknologi masyarakat semakin banyak memanfaatkan *Google Earth Pro* untuk keperluan pemetaan, presentasi, aspek sosial ekonomi, dan kegiatan pariwisata. Dalam konteks pemetaan, berbagai fitur yang dimiliki *Google Earth Pro* memberikan kemungkinan pengguna dalam mengadakan ukuran jarak dan luas, digital *on screen*, mengimpor data koordinat serta mengadakan suatu hitungan terkait dengan jarak maupun luas diantara titik dengan cepat (Otomo, 2015).

Melihat melalui persoalan yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan demikian penulis mengadakan penelitian berjudul “**Analisis Alih Fungsi Lahan**

## **Sawah Menggunakan Citra Satelit Pada Google Earth Pro Di Desa Sambangan”**

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

1. Jumlah lahan sawah berkurang
2. Berubahnya pola penggunaan lahan sawah menjadi perumahan
3. Terdapat perencanaan lahan sawah menjadi industri
4. Meningkatnya fasilitas wilayah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Disesuaikan dengan pengidentifikasian permasalahan, dengan demikian ditetapkan beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya.

1. Bagaimana perubahan alih fungsi lahan sawah di Desa Sambangan pada tahun 2009-2022?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah di Desa Sambangan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berpijak pada masalah yang dirumuskan, dapat di kemukakan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui informasi mengenai sebaran lahan pertanian yang tersebar di Desa Sambangan dan perubahan fungsi lahan pertanian dengan fungsi lainnya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan di Desa Sambangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pikiran terutama dalam bidang Teknologi rekayasa pengidraan jauh terkait dengan yang dapat dimanfaatkan sebagai gambaran mengenai perubahan lahan pertanian serta dapat dijadikan referensi- referensipenelitian selanjutnya

## 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian yang diadakan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk regulator maupun pemerintah dalam penyiapan lahan pertanian
- b. Penelitian yang diadakan ini juga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan tentang potensi persebaran lahan pertania

